

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan video tentang HIV, diperoleh sebanyak 58% remaja dengan kategori pengetahuan sedang, sebanyak 26% remaja memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori rendah dan sebanyak 16% remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori rendah, hal tersebut dikarenakan minimnya informasi yang diterima oleh remaja.
2. Pengetahuan remaja sesudah diberikan video tentang HIV, diperoleh sebanyak 90% remaja dengan kategori pengetahuan tinggi, sebanyak 10% dengan kategori sedang dan sudah tidak ada lagi remaja yang memiliki pengetahuan rendah setelah dilakukan pemutaran video edukasi HIV, hal ini menyatakan tingkat pengetahuan remaja yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan secara signifikan.
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui video tentang HIV terhadap tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah dilakukan pemutaran video sebagai edukasi remaja mengenai HIV.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan remaja yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS bisa selalu mengakses informasi dan agar lebih

memahami lagi mengenai pencegahan HIV/AIDS sehingga dapat terhindar dari penyakit HIV/AIDS.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih luas lagi termasuk dalam variabel penelitian yaitu tidak hanya fokus terhadap pengetahuan HIV/AIDS saja, tapi agar dapat menambahkan kategori sikap dan perilaku, dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja akan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyuluhan dengan menggunakan beberapa inovasi media yang menarik yang mencakup materi mengenai HIV/AIDS yang mudah dipahami oleh remaja serta dapat membandingkan media satu dengan yang lainnya dan perlu dilakukan kontrol selama jeda pelaksanaan pretest ke posttest.
- b. Apabila pengambilan data dilakukan melalui Google Form, maka peneliti dapat memberikan durasi pengisian kuesioner agar responden benar-benar tidak sempat untuk mengakses informasi mengenai HIV/AIDS dan lebih baik lagi dan pada saat pemberian video peneliti dapat melakukan pemutaran video melalui google meet atau zoom meeting agar responden benar-benar melihat video HIV tersebut sebagai pendidikan kesehatan, apabila pengambilan data dilakukan secara tatap muka, maka peneliti perlu melakukan pemantauan kepada remaja saat melakukan pengisian kuesioner pretest dan posttest.